

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi. (MenHuk. dan HAM, 2016)

Pada era modernisasi saat ini, berbagai rumah sakit di dunia banyak yang menerapkan sistem pelayanan berbasis komputer yang diikuti oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih, baik di negara maju maupun negara berkembang. Salah satu negara berkembang yang menggunakan sistem pelayanan kesehatan berbasis komputer adalah negara Republik Indonesia.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit atau yang biasa disebut dengan SIMRS merupakan subsistem komputerisasi yang mengelola data rumah sakit meliputi pelayanan medik dan pelayanan administrasi. Seluruh SDM rumah sakit turut serta dalam pengelolaan rumah sakit, baik tenaga praktisi, tenaga medis maupun tenaga teknisi kesehatan rumah sakit, termasuk unit rekam medis. Saat ini Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer rumah sakit (SIMRS) sangat penting untuk mendukung pengelolaan operasional rumah sakit. Dengan SIMRS dalam fasilitas pelayanan kesehatan dapat mencegah terjadinya redudansi data, menyajikan informasi *ter-update*, dan meminimalisir kesalahan dalam pencatatan. SIMRS memiliki elemen aktivitas, yaitu

pencatatan data, pengolahan data, perekaman dan pelaporan. (Handiwidjojo, 2009)

Kewajiban pembuatan laporan di rumah sakit tergambar dari data-data Sistem Pelaporan Rumah Sakit (SPRS) yang dilaporkan ke dinas kesehatan setempat, data kegiatan rumah sakit baik pelayanan rawat jalan maupun rawat inap dikumpulkan dengan menggunakan formulir standar yang telah ditetapkan. Kewajiban pembuatan pelaporan rumah sakit diatur dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. (Budi, 2011)

Apabila suatu rumah sakit tidak membuat laporan, maka pemilik rumah sakit tidak dapat memantau kegiatan pelayanan yang dilakukan serta tidak dapat melakukan pengukuran kinerja staf rumah sakit tersebut yang dapat menyebabkan kurangnya performa pelayanan yang diberikan dan dinas kesehatan setempat tidak dapat memonitor indikator pelayanan di rumah sakit tersebut, dan menyulitkan proses akreditasi rumah sakit dimasa mendatang. Pada Permenkes No.1171 tahun 2011, bahwa pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh rumah sakit dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas pembinaan dan pengawasan rumah sakit di Indonesia, maka dari itu seluruh rumah sakit diwajibkan untuk membuat laporan pada periode yang sudah ditentukan dalam peraturan tersebut.

Berdasarkan penelitian Yonathan (2007) terkait "*Perbedaan Rekam Medis Manual dan Rekam Medis Elektronik (Digital)*" yang ditulis oleh Hutama Yonathan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa perbedaan rekam medis manual dan rekam medis elektronik adalah dari segi

pelaksanaan, rekam medis manual cenderung lebih dapat diakui keabsahan dari sudut pandang hukumnya. Seluruh kegiatan rekam medis manual sudah diatur pelaksanaannya dalam Permenkes No.269 tahun 2008 dengan jelas, dalam proses pendokumentasian hingga penyimpanan dan pemusnahan serta kerahasiaan dengan jelas aturannya. Tetapi, rekam medis elektronik pada saat ini baru merupakan issue atau wacana yang ingin diterapkan dan diwujudkan dalam kegiatan rekam medis, karena belum begitu banyak yang mengerti bagaimana bentuk dan proses dari rekam medis elektronik ini.

Selain itu berdasarkan penelitian Handiwidjojo (2011) terkait “*Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*” menjelaskan bahwa, rumah sakit harus mampu memberikan pelayanan yang cepat, nyaman, dan berkualitas dengan bantuan SIMRS. SIMRS mendukung pengelolaan rumah sakit yang efektif, efisien, dan akurat. Penelitian Saputra & Misfariyan (2013) terkait “*Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)*” menjelaskan bahwa, Pengimplementasian SIMRS dapat diterima oleh pengguna berpengaruh pada kemudahan untuk digunakan, mudah dipahami, tersedianya petunjuk penggunaan, mempermudah pekerjaan, kenyamanan dalam penggunaan, memberikan hasil yang akurat, serta dapat menyampaikan kepuasan.

Dan penelitian Radliya, Hadiana, dan Afrianto (2008) terkait “*Audit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Studi Kasus pada RSUD Kota Tasikmalaya)*” menjelaskan bahwa, SIMRS harus terintegrasi satu sama

lain, baik secara proses maupun data, agar informasi yang dihasilkan konsisten dan data terkelola dengan baik.

Unit rekam medis adalah sub bagian rumah sakit yang mengelola data pasien terkait pelayanan pengobatan maupun administrasi. Unit rekam medis memiliki peran dalam melakukan manajemen data pasien menjadi informasi kesehatan, yang nantinya informasi tersebut akan digunakan oleh administrator rumah sakit sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Rumah Sakit Medika Permata Hijau merupakan rumah sakit tipe C, pada bulan Februari 2018 tempat tidur tersedia 88 buah, BOR 57.63% ,dan jumlah pengunjung pasien rawat jalan sebanyak 4292. Rumah Sakit Medika Permata Hijau memiliki 23 poliklinik yang terdiri dari poliklinik spesialis dan umum.

Pada awal pengamatan data jumlah pengunjung pasien rawat inap pada bulan Februari 2018 terdapat perbedaan jumlah data pada SIMRS dan buku laporan manual rekam medis di Rumah Sakit Medika Permata Hijau. Diperoleh data pengunjung pasien rawat inap pada SIMRS sebanyak 410 pasien, sedangkan pada buku laporan manual diperoleh sebanyak 404 pasien.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Perbandingan Data Pelaporan Rekam Medis Secara Manual dan SIMRS di Rumah Sakit Medika Permata Hijau”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengetahui: Apa yang menyebabkan perbedaan data yang terdapat dalam SIMRS dan manual untuk digunakan dalam pelaporan?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara pengumpulan data secara SIMRS & manual?
2. Bagaimana cara pengelolaan data secara SIMRS & manual?
3. Bagaimana cara penyajian data secara SIMRS & manual?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan data pelaporan rekam medis secara manual dan SIMRS di Rumah Sakit Medika Permata Hijau.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi cara pengumpulan data secara manual & SIMRS di Rumah Sakit Medika Permata Hijau.
2. Mengidentifikasi cara pengelolaan data secara manual & SIMRS di Rumah Sakit Medika Permata Hijau.
3. Mengidentifikasi cara penyajian data & pelaporan secara manual & SIMRS di Rumah Sakit Medika Permata Hijau.

1.5 Manfaat

1.5.1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai penyebab perbedaan data yang

dihasilkan secara manual dan SIMRS guna manajemen pelaporan rekam medis di Rumah Sakit Medika Permata Hijau.

1.5.2. Bagi Institusi Pendidikan

1. Mengembangkan dan menjaga kemitraan dan kerja sama yang baik dengan Rumah Sakit Medika Permata Hijau, guna kepentingan kedua pihak dimasa yang akan datang.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi mahasiswa/i yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Perbandingan Data Pelaporan Rekam Medis Secara Manual dan SIMRS di Rumah Sakit Medika Permata Hijau”.

1.5.3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kualitas data yang dihasilkan oleh SIMRS di Rumah Sakit Medika Permata Hijau dimasa yang akan datang.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif , dengan mendeskripsikan data-data yang sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan. Dengan berfokus pada masalah : Perbandingan data pelaporan rekam medis secara manual dan SIMRS dan data yang dibahas adalah data pengunjung pasien rawat inap pada bulan Februari 2018.

Penelitian ini dilakukan di ruang Departemen *Medical Record* Bagian Pelaporan di Rumah Sakit Medika Permata Hijau yang dilaksanakan pada bulan April tahun 2018. Tujuan dilakukannya

penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan data pelaporan rekam medis secara manual dan SIMRS di Rumah Sakit Medika Permata Hijau, dengan membandingkan hasil data jumlah pasien rawat inap yang diperoleh dari aplikasi SIMRS dengan yang diperoleh dari buku laporan *Executive Reports Medical Records*.